



**PENGARUH PENERAPAN METODE HAFALAN DALAM  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS TERHADAP MINAT  
BELAJAR SISWA DI MA AL - ISLAMİYAH KEBAYORAN LAMA**

DOI : <https://doi.org/10.62026/j.v2i1.32>

**Salmah Ba'bud<sup>1</sup>**

**Institut Agama Islam Jami'at Kheir**

salmahbbd@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul pengaruh penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap minat belajar siswa kelas di MA Al-Islamiyah kebayoran lama. Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penerapan metode hafalan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap minat belajar peserta didik kelas XII di MA Al-Islamiyah. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Dari paparan hitungan interpretasi dengan uji signifikansi ( $t_{hitung}$ ). Telah diketahui bahwa  $df = 36$  maka taraf signifikansi terhadap  $t_{tabel}$  yaitu 5% 1,688. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% adalah  $3,081 > 1,688$ . Dengan demikian untuk taraf signifikansi 5%, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk taraf signifikansi 5%. pengaruh penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah signifikan atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa korelasi antara X dengan Y signifikan.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Metode Hafalan, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Minat Belajar

**ABSTRACT**

*This research is entitled, The influence of applying the memorization method in learning Al-Qur'an Hadith on class students' interest in learning at MA Al Islamiyah Kebayoran Lama. This research aims to determine whether or not there is an influence between the application of the memorization method in learning Al-Qur'an Hadith on the learning interest of class XII students at MA Al Islamiyah. This type of research is a type of quantitative research. The data collection techniques are observation and questionnaires. The data analysis techniques used are descriptive and inferential statistical analysis. From the explanation of the interpretation calculation using the significance test ( $t_{count}$ ). It is known that  $df = 36$ , so the significance level for  $t_{table}$  is 5% 1.688. So it can be concluded that with a significance level of 5% it is  $3.081 > 1.688$ . Thus, for a*

---

<sup>1</sup> Salmah Ba'bud, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Jamiat Kheir, Jakarta

*significance level of 5%, the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis (Ho) is rejected. Thus it can be concluded that for a significance level of 5%. The influence of applying the memorization method in learning Al Qur'an Hadith is significant or Ha is accepted and Ho is rejected. This means that the correlation between X and Y is significant.*

**Keywords:** *Influence, Memorization Method, Learning Al-Qur'an Hadits, Interest in Learning*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan instrumen penting bagi manusia untuk memenuhi hakikat dan martabat kemanusiaan sebagaimana ide dasar penciptaannya. Selanjutnya, pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi peserta didik menuju terbentuknya pribadi utama.<sup>2</sup> Pendidikan diharapkan dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan adanya proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu untuk mencapai tujuan yang efisien dan efektif dalam proses pembelajaran sebagian guru hendaknya dapat memilih strategi dan metode yang tepat dalam memberikan transformasi ilmu terhadap peserta didik.

Seperti halnya yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>2</sup> Mohammad Kosim, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*, Cet I, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2020), h.1

<sup>3</sup> Muhammad Hasan,dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Cet. I (Tahta Media Grup, 2023)

akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>4</sup> Dengan landasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan sangat penting bagi siapa saja yang ingin meraih kesuksesan atau kebahagiaan dunia akhirat. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa pendidikan seseorang tidak dapat hidup dan berkembang sesuai dengan cita-cita (cita-cita) yang diinginkan, untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis.

Metode hafalan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh seorang guru dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafal sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Metode merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan disamping komponen-komponen lainnya seperti pendidik, peserta didik, materi, tujuan, dan lain-lain, karena metode menjadi sebuah sarana tersampainya materi dari pendidik kepada peserta didik. Melalui metode pengajaran terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu jelaslah, bahwa metode sangat berperan karena merupakan salah satu strategi yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan juga merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran. Salah satu metode yang baik digunakan untuk mempertajam ingatan dalam proses pembelajaran adalah metode menghafal khususnya dalam pembelajaran yang memang di dalamnya membutuhkan hal-hal yang harus dihafal contohnya saja dalam pembelajaran bahasa maka metode menghafal ini salah satu metode yang alternatif dalam memperkaya kosa kata yang dimiliki peserta didik.

Minat merupakan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat

---

<sup>4</sup> Undang – Undang no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Pemerintah Pusat, 2012)

tersebut yang disertai dengan perasaan senang<sup>5</sup>. Dalam kata lain dapat pula dikatakan bahwa didalam minat suatu individu terdapat pemusatan perhatian subjek. Ada usaha dari subjek untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai atau berhubungan dengan objek yang diminati dengan disertai dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan. Pemahaman dan minat belajar peserta didik menjadi permasalahan yang harus mendapat perhatian penuh oleh para pendidik. Karena jika dibiarkan begitu saja, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya disebabkan minatnya untuk belajar rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar.

Bagaimanapun sempurnanya metode atau cara mengajar yang digunakan oleh guru, namun jika minat belajar siswa kurang, maka kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru tidak akan berjalan sesuai dengan target yang ditentukan. Akhirnya hasil belajar peserta tidak tercapai dengan tujuan yang telah ditentukan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah mulai pada tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, sampai dengan tingkat Aliyah. Mata pelajaran ini diajarkan pada siswa dengan tujuan agar peserta didik memiliki bekal kemampuan menguasai Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan haqiqi yakni kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Al-Qur'an dan Hadits sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan kompetensi membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan sampai mengetahui kandungan ayat atau hadis, juga terhadap *asbab an-nuzul*<sup>6</sup> atau *asbabal-wurud*<sup>7</sup> dari materi tersebut.

---

<sup>5</sup> Abdi Antoro, *Menarik Minat Belajar Siswa*, <http://inspirasiilmu19.blogspot.com/2016/07/normal-0-false-false-false-in-x-none-x>. (di akses pada tanggal 04 juni 2023)

<sup>6</sup> *Asbab an-nuzul* adalah penyebab atau peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi diturunkan ayat al-Qur'an kepada Rasulullah SAW.

<sup>7</sup> *Asbab al-Wurud* adalah penyebab atau segala peristiwa yang melatarbelakangi diungkapkannya Hadis oleh Rasulullah SAW.

Untuk mencapai kompetensi peserta didik agar dapat menguasai sejumlah materi yang dibebankan dalam mata pelajaran ini, beberapa guru kurang tepat dalam pemilihan metode pembelajaran. Guru harus memilih metode yang tepat agar peserta didik benar-benar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pemberian tugas untuk menghafal ayat atau matan Hadis adalah salah satu metode yang dilakukan guru untuk mempercepat penguasaan materi Al-Qur'an Hadis. Adapun setelah peneliti melakukan observasi di MA Al-Islamiyah Kebayoran Lama, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang semula menggunakan metode ceramah, kemudian menerapkan metode hafalan, hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat belajar. Tetapi, dengan adanya penerapan metode hafalan menimbulkan bervariasinya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena kemampuan mereka juga bermacam-macam. Ada yang sanggup untuk menghafal, ada yang kurang untuk menghafal, bahkan mungkin ada juga yang tidak sanggup untuk menghafal. Maka dari itu, perlu ditanyakan seberapa besar nilai presentase untuk pengaruh penerapan metode hafalan di MA Al-Islamiyah kaitannya dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk itu peneliti ingin memperoleh jawaban yang lebih signifikan, maka perlu diadakannya penelitian yang komprehensif mengenai penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap minat belajar siswa.

## **LITERATURE REVIEW**

### **1. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai jalan atau alternatif untuk menghafal serta dapat memberikan bantuan dengan mudah untuk para penghafal serta untuk mengurangi kesulitan. Ada beberapa metode dalam menghafal menurut Ahsin W Al-Hafidz sebagai berikut:

- a. Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga dalam proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Metode *kitābah* yaitu metode menghafal dengan cara menulis

terlebih dahulu ayat yang hendak dihafalkannya. Sebelum menghafal terlebih dahulu seorang penghafal menulis ayat yang akan dihafalnya pada sebuah kertas, dengan berkali-kali menulis ayat yang akan dihafalkan, sehingga akan mempengaruhi ingatannya dalam menghafal ayat tersebut.

- c. Metode *sima'i* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal. Metode ini dapat dilakukan dengan cara yaitu, mendengarkan ayat Al-Qur'an dari pembimbing baru kemudian diikuti oleh para santri, dan merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian didengarkan berulang kali sembari memperhatikan bunyi ayat tersebut hingga berkali-kali sampai akhirnya hafal.
- d. Metode gabungan adalah metode yang menggunakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Akan tetapi dalam metode gabungan ini metode *kitabah* dijadikan sebagai bahan ujian bagi penghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal yang telah selesai membacakan hafalannya kemudian diberikan ujian dalam bentuk menuliskan ayat-ayat yang telah dihafalkannya dalam sebuah kertas.
- e. Metode *jama'* adalah metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukannya berulang-ulang hingga hafal. Kemudian setelah membaca ayat itu dengan baik dan benar, selanjutnya perlahan mereka mencoba tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya.<sup>8</sup> Jadi, disimpulkan bahwa metode hafalan adalah metode yang mengulang-ulang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an, sehingga nantinya seseorang dapat mengingat seluruh ayat tanpa membaca kitab suci umat Islam tersebut

## 2. Pengertian Minat Belajar

---

<sup>8</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVAPers, 2014), cet VII, h. 81-103

Menurut Slameto beliau mengungkapkan bahwa minat merupakan sebuah perasaan lebih menyukai dan memiliki ketertarikan pada suatu tanpa ada yang memerintahkan, selain itu sebuah minat dapat ditunjukkan melalui sebuah pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu dibanding hal lainnya dan juga diwujudkan melalui keikutsertaan mereka pada aktifitas tertentu.<sup>9</sup>

#### Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar tidak dapat terjadi sendiri tanpa adanya beberapa hal yang mempengaruhi timbul atau tidaknya minat dalam belajar. Berikut ini adalah beberapa faktor yang mempengaruhi:

##### 1) Faktor internal

- a) Kebutuhan yaitu sebuah keadaan berasal dari diri pribadi seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai sebuah tujuan.
- b) Motivasi yaitu sebuah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai sebuah tujuan.

##### 2) Faktor eksternal

###### a) Dorongan orang tua

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, bagaimana orang tua mendidik anak berpengaruh besar dalam kegiatan belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak misal acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anak, tidak memperhatikan kebutuhan anak, tidak mengatur waktu belajar bahkan tidak tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, hingga anak kesulitan dan menyebabkan anak tidak berhasil dalam pelajarannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 180

<sup>10</sup> Ina Magdalena, Dkk., *Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru*, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol 2, No. 2, (2020): h. 292- 293, diakses pada 28 Juli

b) Dorongan guru

Dalam merangsang minat peserta didik ada beberapa dorongan yang digunakan guru dalam kegiatan belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan (lebih kearah memberikan kritikan jika peserta didik melakukan hal yang kurang benar), persaingan/kompetensi, hadiah dan hukuman, serta memberitahukan kemajuan belajar peserta didik.<sup>11</sup>

c) Sarana prasarana yang memadai

Sarana prasarana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi alat pendukung kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran, sebuah proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya sarana prasarana sehingga secara otomatis pembelajaran pun tidak dapat diwujudkan.<sup>12</sup>

d) Keadaan lingkungan

Keadaan lingkungan disini lebih difokuskan dalam keadaan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi minat belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah kebutuhan dan motivasi, sedangkan faktor eksternal yang dimaksud adalah dorongan orang tua, dorongan guru, sarana dan prasarana yang memadai dan keadaan lingkungan. Faktor internal dan eksternal ini selayaknya saling mendukung satu sama lain, sehingga akan terbentuk minat belajar siswa yang

---

2023.(1) Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru | Shifa Fauziah - [Academia.edu](http://Academia.edu)

<sup>11</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 8.

<sup>12</sup> Halid Hanafi, Dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h.



alamiah dan berlangsung terus-menerus dan menghasilkan siswa yang berprestasi dan berkembang potensi dan bakatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dilihat dari segi tempatnya adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (*quantitative research*). Berikut pendapat Zainal Arifin mengenai penelitian kuantitatif. “Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang digunakan untuk menjawab konflik melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, guna membentuk konklusi yang mampu digeneralisasikan, tanpa memandang konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data yang bersifat statistik.”<sup>13</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Deskripsi Data

Setelah dilakukan penyebaran lewat instrumen angket kepada 38 responden, akhirnya seluruh siswa dapat terkumpul kembali dan data telah terisi secara lengkap. Untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan, tiap-tiap item dikemukakan dalam bentuk tabel. Tiap tabel berisi satu item pertanyaan. Dengan rumus presentase, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase yang di cari

F : Frekuensi Jawaban Responden

N : Jumlah responden (Number of cases)

100 % : Bilangan tetap

---

<sup>13</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 29

## 2. Analisis Data

NO	RESPONDEN	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	SISWA 1	80	77	6160	6400	5929
2	SISWA 2	73	71	5183	5329	5041
3	SISWA 3	72	76	5472	5184	5776
4	SISWA 4	67	69	4623	4489	4761
5	SISWA 5	80	59	4720	6400	3481
6	SISWA 6	58	60	3480	3364	3600
7	SISWA 7	60	61	3660	3600	3721
8	SISWA 8	57	59	3363	3249	3481
9	SISWA 9	50	61	3050	2500	3721
10	SISWA 10	54	55	2970	2916	3025
11	SISWA 11	63	71	4473	3969	5041
12	SISWA 12	57	70	3990	3249	4900
13	SISWA 13	59	58	3422	3481	3364
14	SISWA 14	77	73	5621	5929	5329
15	SISWA 15	59	78	4602	3481	6084
16	SISWA 16	46	62	2852	2116	3844
17	SISWA 17	50	54	2700	2500	2916
18	SISWA 18	49	59	2891	2401	3481
19	SISWA 19	62	59	3658	3844	3481
20	SISWA 20	51	53	2703	2601	2809
21	SISWA 21	56	51	2856	3136	2601
22	SISWA 22	55	52	2860	3025	2704
23	SISWA 23	57	69	3933	3249	4761
24	SISWA 24	72	69	4968	5184	4761
25	SISWA 25	64	56	3584	4096	3136
26	SISWA 26	63	61	3843	3969	3721
27	SISWA 27	60	59	3540	3600	3481

28	SISWA 28	59	58	3422	3481	3364
29	SISWA 29	52	64	3328	2704	4096
30	SISWA 30	44	63	2772	1936	3969
31	SISWA 31	55	56	3080	3025	3136
32	SISWA 32	58	59	3422	3364	3481
33	SISWA 33	62	64	3968	3844	4096
34	SISWA 34	57	60	3420	3249	3600
35	SISWA 35	48	56	2688	2304	3136
36	SISWA 36	51	54	2754	2601	2916
37	SISWA 37	60	59	3540	3600	3481
38	SISWA 38	74	70	5180	5476	4900
JUMLAH		227	236	14275	13884	14912
		1	5	1	5	5

1. Jumlah ( $\Sigma$ ) x = 2271
2. Jumlah ( $\Sigma$ ) y = 2365
3. Jumlah ( $\Sigma$ ) xy = 142751
4. Jumlah ( $\Sigma$ ) x<sup>2</sup> = 138845
5. Jumlah ( $\Sigma$ ) y<sup>2</sup> = 149125

Setelah keseluruhan data dihitung dan diletakkan dalam tabel koefisien korelasi, selanjutnya hasil perhitungan di atas akan diuji keabsahannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{38 \cdot \Sigma 142751 - (\Sigma 2271)(\Sigma 2365)}{\sqrt{[38 \cdot \Sigma 138845 - (\Sigma 2271)^2][38 \cdot \Sigma 149125 - (\Sigma 2365)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5424538 - 5370915}{\sqrt{[5276110 - 5157441][5666750 - 5593225]}}$$

$$r_{xy} = \frac{53623}{\sqrt{[118669][73525]}}$$

$$r_{xy} = \frac{53623}{\sqrt{8725138225}}$$

$$r_{xy} = \frac{53623}{93408}$$

$$r_{xy} = 0,574$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi atau  $r_{xy}$  adalah sebesar 0,574 untuk mengetahui berapa besar tingkat pengaruh antara penerapan metode hafalan dengan minat belajar.

### 3. Interpretasi data

#### 1) Interpretasi sederhana

Nilai di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara pengaruh antara penerapan metode hafalan dengan minat belajar, yaitu sebesar 0,574 dan ini berkisar antara 0,40 sampai 0,70 berarti korelasi positif antara Penerapan Metode Hafalan pada pembelajaran Al Qur'an Hadits (x) dengan Minat Belajar Siswa (y) adalah termasuk korelasi sedang.

#### 2) Interpretasi dengan menggunakan tabel harga kritik dan *product moment* adalah: $df = N - nr = 38 - 2 = 36$

Dengan konsultasi tabel harga kritik dari "r" product moment bahwa dengan "r" sebesar 0,574, pada tabel signifikansi 5% diperoleh data 0,320, karena  $r_{xy}$  dan  $r_o$  pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_t$ , maka pada taraf signifikansi 5% hipotesa nol ditolak, sedangkan hipotesa alternative diterima, ini berarti pada taraf signifikansi 5% memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Metode Hafalan dalam pembelajaran Al-Qur-an Hadits dengan Minat Belajar Siswa.

Demikian juga pada taraf signifikansi 1% diperoleh  $r_{tabel} = 0,413$  karena  $r_{xy}$  atau  $r_o$  pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_t$ , maka pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  atau  $r_t$ , maka pada taraf signifikansi 5% hipotesa ditolak dan hipotesa alternative diterima, ini berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% juga terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pengaruh Penerapan Metode

Hafalan dalam pembelajaran Al-Qur-an Hadits terhadap Minat Belajar Siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesa nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak ada pengaruh penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits dengan minat belajar siswa” ditolak karena teruji kebenarannya, yaitu  $r_{tabel}$  baik taraf signifikansi 5% maupun 1% lebih kecil dari nilai  $r_{xy}$ . Sedangkan hipotesis kerja alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “Ada pengaruh Penerapan Metode Hafalan dalam pembelajaran Al Qur-an Hadits dengan Minat Belajar Siswa” diterima, karena teruji kebenarannya yaitu nilai hasil perhitungan lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

#### 4. Koefisien Determinasi

Interpretasi dengan menggunakan koefisiensi penentu. Tujuannya yaitu untuk menentukan besaran sumbangan dari variabel X terhadap variabel Y. (Rumus untuk menghitung koefisiensi determinasi (KD) adalah:

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,574^2 \times 100\% \\ &= 0.329476 \times 100\% \\ &= 32,9476 \text{ (dibulatkan menjadi 33,0)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 33%, hal ini menunjukkan bahwasanya variable X (Penerapan Metode Hafalan dalam pembelajaran Al Qur’an Hadits) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa) sebesar 33% dan menunjukkan bahwa 67% minat belajar siswa di MA Al Islamiyah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### 5. Uji Signifikansi koefisien korelasi antara X dan Y

Hasil perhitungan korelasi kemudian dilakukan uji signifikan dengan uji T menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai

r = koefisien relasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

$$t_{hitung} = 0,574 \frac{\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,574^2}}$$

$$t_{hitung} = 30,817688$$

Selanjutnya sebelum membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , maka terlebih dahulu konsultasikan nilai df kedalam tabel . Dari paparan hitungan diatas, interpretasi dengan uji signifikansi ( $t_{hitung}$ ). Telah diketahui bahwa  $df = 36$  maka taraf signifikansi terhadap  $t_{tabel}$  yaitu 5% 1,688. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan taraf signifikansi 5% adalah  $3,081 > 1,688$ . Dengan demikian untuk taraf signifikansi 5%, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk taraf signifikansi 5%. Pengaruh penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah signifikan atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa korelasi antara X dengan Y signifikan.

## KESIMPULAN

Metode hafalan adalah metode yang mengulang-ulang membaca dan

mendengarkan Al-Qur'an, sehingga nantinya seseorang dapat mengingat seluruh ayat tanpa membaca kitab suci umat Islam tersebut. Metode menghafal Al-Qur'an adalah sebagai jalan atau alternatif untuk menghafal serta dapat memberikan bantuan dengan mudah untuk para penghafal serta untuk mengurangi kesulitan. Salah satu metode nya adalah, metode wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga dalam proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafalan mampu mengkondisikan ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Ketika sudah benar-benar dihafal barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya.

Minat belajar adalah sebuah bentuk dari ketertarikan seseorang yang berasal dari diri sendiri untuk memperoleh kompetensi, keterampilan serta sikap yang baru melalui kegiatanpelatihan, pengalaman serta interaksi sosial dan terdapat pengaruh penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil korelasi antara dua variabel dinyatakan korelasi searah (positif). Dengan memperhatikan hasil dari besarnya rxy yaitu 0,574 yang berkisar antara 0,40 sampai 0,70 maka korelasi positif ini termasuk dalam kategori korelasi yang sedang atau cukup. Terdapat pengaruh yang signifikan anatara penerapan metode hafalan dalam pemebelajaran Al-Qur'an hadits terhadap minat belajar siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Antoro Abdi, Menarik Minat Belajar Siswa, <http://inspirasiilmu19.blogspot.com/2016/07/normal-0-false-false-false-in-x-none-x>. (di akses pada tanggal 04 juni 2023).

Arifin Zainal. Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2012. h. 29.

Hanafi Halid, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2018. h. 254.

Hasan Muhammad, dkk. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Cet. I. Tahta Media Grup; 2023.

Kosim Mohammad. Ilmu Pendidikan Perspektif Islam. Cet I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2020. h.1.

Lestari Titik Endang. Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2020. h. 8.

Magdalena Ina, dkk. Analisis Faktor Siswa Tidak Memperhatikan Penjelasan Guru. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2020; Vol 2. No 2. h. 292-293.

Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010. h. 180

Syahputra Edy. Snowball Trowing Tingkat Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing; 2020. h. 21-22.

Undang – Undang no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi., Pemerintah Pusat; 2012

Wahid Alawiyah Wiwi. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Cet VII. Jogjakarta: DIVAPers; 2014. h. 81-10